LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

SERI ANALISIS MAKROEKONOMI

Inflasi Bulanan

Juni 2025

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mei '25)
1,60%
Inflasi Umum MtM (Mei '25)
-0,37%
Inflasi Inti (Mei '25)
2,40%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '25)
1,36%
Inflasi Barang Bergejolak (Mei '25)
-1,17%
Inflasi Umum* (Juni '25)
0,50-2,00%

*) *Forecast*

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini

atau ikuti tautan
http://bit.ly/analisisinflasi

Researchers

Chaikal Nuryakin
chaikal@lpem-feui.org
Gerald Ezra Charles
gerald.ezra@ui.ac.id
Silviana Maharani
silviana.maharani@ui.ac.id

Inflasi *year-on-year* (YoY) pada Mei 2025 dilaporkan sebesar 1,60% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di Mei 2024 yang mencapai 2,84%. Lebih lanjut, nilai inflasi bulan ini juga lebih rendah dibanding bulan sebelumnya, April 2025 yaitu sebesar 1,95%.

Beberapa sektor tercatat menyebabkan peningkatan inflasi YoY pada bulan ini, yaitu informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; transportasi; pakaian dan alas kaki. Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mencatatkan peningkatan inflasi sebesar 0,36 persen poin dari -0,64% menjadi -0,28%. Lebih lanjut, sektor transportasi juga mengalami peningkatan inflasi YoY sebesar 0,18% lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar -0,11%. Sementara itu, sektor pakaian dan alas kaki juga mengalami peningkatan inflasi dari 0,91% menjadi 0,98%. Sektor bahan makanan; makanan, minuman, dan tembakau; perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami penurunan inflasi YoY dibandingkan bulan April 2025.

Komponen inti kembali mencatat nilai inflasi YoY sebesar 2,40% pada bulan Mei 2025. Komoditas yang berkontribusi terhadap andil inflasi komponen ini adalah emas perhiasan, kopi bubuk, dan minyak goreng. Harga emas yang mengalami peningkatan didorong oleh ketidakpastian dalam pasar karena kondisi geopolitik, seperti konflik antarnegara, ketegangan dagang, dan instabilitas politik di kawasan strategis dunia. Ketika investor merasa ragu terhadap prospek ekonomi global, mereka cenderung mengalihkan investasinya ke aset-aset aman seperti emas. Selain itu, kekhawatiran terhadap kemungkinan resesi, fluktuasi pasar saham, serta kebijakan moneter yang tidak stabil turut memperkuat permintaan terhadap emas sebagai instrumen aset aman (*safe haven*).

Di lain pihak, melonjaknya harga kopi bubuk juga dipicu karena krisis iklim yang ditandai perubahan cuaca ekstrim di wilayah penghasil seperti Brazil dan Vietnam. Hal ini ditambah dengan naiknya permintaan kopi dunia yang tidak diiringi produksi yang memadai. Kondisi kekurangan pasokan menyebabkan pasar kopi bubuk berada dalam keadaan *backwardation*, yang berarti harga untuk kontrak pengiriman jangka pendek melampaui harga kontrak untuk pengiriman di jangka panjang. Harga minyak yang mengalami peningkatan juga dikarenakan adanya peningkatan harga CPO dunia selama periode bulan Oktober. Tren ini dapat berlanjut seiring ketegangan AS - Ukraina yang menyebabkan gangguan pasokan, optimisme permintaan bahan bakar di negara importir, dan sanksi terhadap sektor minyak Rusia. Konflik antara Iran dan Israel juga memicu kenaikan harga minyak dunia akibat terganggunya jalur *supply chain* seputar Selat Hormuz dan memungkinkan kenaikan biaya distribusi.

Di sisi lain, komponen harga diatur pemerintah mengalami peningkatan inflasi dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 1,36%. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini yaitu tarif air minum PAM (di 12 wilayah), sigaret kretek mesin (SKM), dan sigaret kretek tangan (SKT). Penerapan kenaikan tarif air minum terjadi di beberapa wilayah diantaranya DKI Jakarta berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 730 tahun 2024 yang berlaku mulai Januari 2025. Perlakuan tarif baru ini diterapkan secara progresif untuk konsumsi air pada rentan 10 - 20 meter kubik. Peningkatan harga pada sigaret kretek

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mei '25)
1,60%

Inflasi Umum MtM (Mei '25)
-0,37%

Inflasi Inti (Mei '25)
2,40%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '25)
1,36%

Inflasi Barang Bergejolak (Mei '25)
-1,17%

Inflasi Umum* (Juni '25)
0,50-2,00%

*) *Forecast*

mesin dan tangan disebabkan oleh peningkatan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) dengan rata-rata kenaikan sebesar 10% untuk tahun 2023 dan 2024.

Berbeda dengan 5 bulan sebelumnya yang selalu mencatatkan inflasi, pada bulan Mei 2025 komponen harga bergejolak mencatatkan deflasi sebesar -1,17%. Komoditas yang dominan memberikan deflasi komponen ini adalah daging ayam ras, bawang merah, cabai merah, tomat, dan telur ayam ras. Penurunan harga daging ayam ras dan telur ayam ras didorong oleh menurunnya biaya input produksi seperti pakan ternak khususnya jagung, *day old chick broiler*, dan *day old chick layer*. Penurunan harga komoditas ini juga dipengaruhi oleh pasokan yang tetap stabil yang mana pasokan awal bulan yang tinggi. Di sisi lain, penurunan harga pada komoditas hortikultura dipengaruhi oleh masuknya periode musim panen raya di beberapa sentra produksi.

Inflasi *month-to-month* (MtM) pada Mei 2025 kembali mencatat deflasi sebesar -0,37%, setelah bulan sebelumnya sebesar inflasi 1,17%. Berdasarkan data historis, deflasi pada Mei 2025 konsisten dengan pola sejak 2021–2023, yaitu deflasi terjadi satu bulan setelah periode Lebaran, setelah sebelumnya mengalami inflasi saat dan pasca Lebaran. Tingkat deflasi sebesar -2,48 pada bulan ini sesuai dengan prediksi LPEM dimana komponen harga bergejolak akan kembali mengalami deflasi. Komoditas utama (*volatile food*) menjadi penyumbang dominan dalam deflasi pada Februari 2025 yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, dan bawang putih. Penurunan harga pada komoditas hortikultura terjadi akibat sejumlah daerah yang mengalami peningkatan produksi sepanjang bulan Mei 2025. Cuaca yang mulai stabil juga mendorong beberapa sentra lokal yang memasuki musim panen. Normalisasi harga pangan pasca Idul Fitri, khususnya pada komoditas cabai merah dan cabai rawit juga menjadi faktor penyumbang deflasi yang terjadi. Penurunan harga bawang putih didorong oleh realisasi impor yang mencapai 29,16% dari alokasi persetujuan impor untuk 73 perusahaan.

Di sisi lain, deflasi juga terjadi pada harga diatur pemerintah mencapai 0,02% atau mengalami penurunan -5,22 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah tarif angkutan antar kota dan bensin. Normalisasi harga angkutan antarkota seiring berakhirnya periode Mudik Lebaran menjadi faktor pendorong penurunan harga. Sebagai contoh, PT KAI melakukan penyesuaian tarif berdasarkan Tarif Batas Atas (TBA) dan Tarif Batas Bawah TBB untuk Kereta Api Komersial maupun Non Subsidi. Sementara itu, penurunan harga bensin terjadi akibat Pertamina yang kembali melakukan penyesuaian harga BBM Nonsubsidi di antaranya; Pertamax, Dexlite, Pertamax Turbo, dan Pertamina Dex.

Selain itu, komponen inti juga masih mengalami inflasi sebesar 0,08% atau menurun -0,24 persen poin dibanding bulan April 2025. Sejalan dengan inflasi inti YoY, inflasi inti MtM terlihat mendatar dan tidak pernah melebihi batas 0,3% sejak Februari 2023 atau selama 28 bulan berturut turut. Sesuai dengan laporan outlook inflasi LPEM di awal tahun, pola pergerakan inflasi inti yang mendatar ditengah kenaikan harga emas menjadi sinyal adanya pelemahan daya beli. Lebih lanjut, komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini yaitu tarif pulsa ponsel, emas perhiasan, dan kopi bubuk. Penyesuaian tarif paket internet terjadi setelah periode mudik lebaran dan Nyepi 2025, yang mana sebelumnya pemerintah menghadirkan diskon tarif paket internet hingga 50%.

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mei '25)
1,60%

Inflasi Umum MtM (Mei '25)
-0,37%

Inflasi Inti (Mei '25)
2,40%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '25)
1,36%

Inflasi Barang Bergejolak (Mei '25)
-1,17%

Inflasi Umum* (Juni '25)
0,50-2,00%

*) *Forecast*

Kondisi geopolitik dan ekonomi juga memengaruhi penurunan harga emas yang terjadi. Di lain pihak, harga kopi bubuk yang turun terjadi karena pasokan yang meningkat di negara pengekspor seperti Brazil dan Vietnam.

Gambar 1. Inflasi (*year-on-year*)

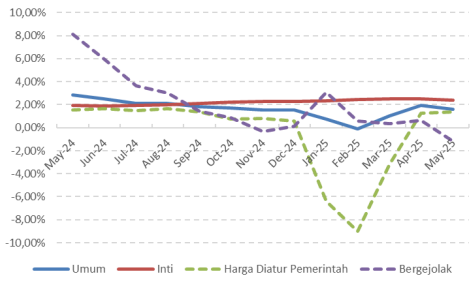

Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (*month-to-month*)

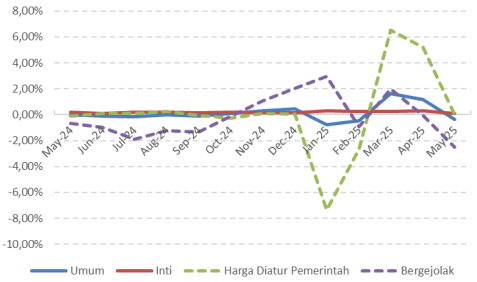

Sumber: CEIC

Sektor Bahan Makanan menjadi Kontributor Deflasi terbesar pada Bulan Mei 2025

Data inflasi kelompok pengeluaran MtM menunjukkan nilai deflasi yaitu pada sektor bahan makanan; makanan, minuman, dan tembakau; penyediaan makanan dan minuman/restoran; pakaian dan alas kaki; kesehatan; dan energi. (**Tabel 1**). Penurunan harga di sektor bahan makanan terjadi akibat masuknya musim panen raya dan normalisasi harga pasca HBKN. Alasan yang sama juga berlaku untuk sektor makanan, minuman, dan tembakau serta penyediaan makanan dan minuman/restoran. Kenaikan harga pada sektor pakaian dan alas kaki sejak Maret 2025 menjadi faktor pendorong konsumen domestik menahan konsumsi sehingga berakibat pada penurunan harga beberapa bulan kemudian. Penurunan PDB di AS juga mengakibatkan demand akan produk hasil sektor ini menurun mengingat, 43 persen produk sektor pakaian dan alas kaki diekspor ke AS. Di sisi lain, sektor energi dan kesehatan juga mencatatkan deflasi MtM pada bulan ini sebesar -0,08 dan -0,03. Menariknya, sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mencatatkan inflasi sebesar 0,59 setelah sektor ini mengalami deflasi beruntun dari Agustus 2024. Penyesuaian tarif paket internet yang dilakukan pemerintah menjadi faktor pendorong inflasi pada sektor ini. Lebih lanjut, perawatan pribadi dan jasa lainnya masih melanjutkan tren inflasi sejak Agustus 2023.

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Sektor MtM	Juni 24	Juli 24	Aug 24	Sept 24	Okt 24	Nov 24	Dec 24	Jan 25	Feb 25	Mar 25	Apr 25	Mei 25
Energi	0,01%	0,00%	0,30%	-0,30%	-0,47%	0,02%	0,00%	-12,71%	-6,34%	12,48%	9,18%	-0,08%
Bahan Makanan	-0,78%	-1,53%	-0,97%	-1,03%	-0,04%	0,99%	1,80%	2,53%	-0,70%	2,41%	0,00%	-2,78%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,49%	-0,97%	-0,52%	-0,59%	0,09%	0,78%	1,33%	1,94%	-0,40%	1,82%	0,07%	-1,96%
Pakaian dan Alas Kaki	0,02%	0,11%	0,09%	0,05%	0,05%	0,01%	0,11%	0,10%	0,01%	0,71%	-0,10%	-0,17%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,04%	0,05%	0,03%	0,04%	0,08%	0,04%	0,01%	-9,16%	-3,59%	8,44%	6,62%	0,01%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,21%	0,12%	0,04%	0,12%	0,06%	0,03%	0,03%	0,13%	0,00%	-0,12%	0,12%	0,06%
Kesehatan	0,05%	0,08%	0,07%	0,04%	0,15%	0,14%	0,35%	0,40%	0,17%	0,15%	0,20%	-0,03%
Transportasi	0,11%	0,03%	0,22%	-0,16%	-0,52%	0,10%	0,04%	-0,18%	0,36%	-0,53%	0,23%	0,13%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,02%	0,00%	-0,02%	-0,01%	-0,03%	-0,02%	0,00%	-0,08%	0,01%	-0,27%	-0,42%	0,59%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,09%	0,29%	0,04%	0,05%	0,05%	0,05%	0,09%	0,20%	0,11%	0,05%	0,08%	0,14%
Pendidikan	0,01%	0,69%	0,65%	0,29%	0,04%	0,00%	0,05%	0,13%	0,01%	-0,32%	0,01%	0,33%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,09%	0,16%	0,11%	0,13%	0,25%	0,17%	0,17%	0,30%	0,17%	0,49%	0,19%	-0,28%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,27%	0,35%	0,50%	0,38%	0,94%	0,65%	0,26%	0,60%	1,29%	0,92%	2,56%	0,18%

Sumber: CEIC

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mei '25)
1,60%

Inflasi Umum MtM (Mei '25)
-0,37%

Inflasi Inti (Mei '25)
2,40%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '25)
1,36%

Inflasi Barang Bergejolak (Mei '25)
-1,17%

Inflasi Umum* (Juni '25)
0,50-2,00%

*) *Forecast*

Selanjutnya tingkat inflasi juga di ukur berdasarkan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) secara YoY dan MtM. Pada bulan Mei 2025, inflasi IHPB YoY tercatat sebesar 1,23%, lebih rendah dari Mei 2024 sebesar 3,47%. Tingkat inflasi IHPB YoY tersebut menurun 0,41 persen poin dari April 2025. Penurunan inflasi tersebut didorong oleh penurunan inflasi sektor pertanian (hasil pertanian, kehutanan dan perikanan) **(Gambar 3)**. Sektor tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,27%, mengalami penurunan inflasi YoY sebesar 2,35 persen poin dari April 2025. Di samping itu, sektor pertambangan (bijih, besi dan mineral, listrik, gas dan air) mengalami deflasi sebesar 0,20%, menurun sebesar 0,10 persen poin dari April 2025 dan sektor sektor industri pengolahan (produk makanan, minuman, tembakau, tekstil, pakaian dan produk kulit) mengalami inflasi sebesar 1,07%, meningkat 0,28 persen poin dari April 2025 **(Tabel 2).** Lebih rinci, komoditas yang mengalami peningkatan harga secara YoY berasal dari komoditas kelapa sawit, minyak goreng, mesin cetak dan percetakan, beras biasa dan buah kelapa.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year)*

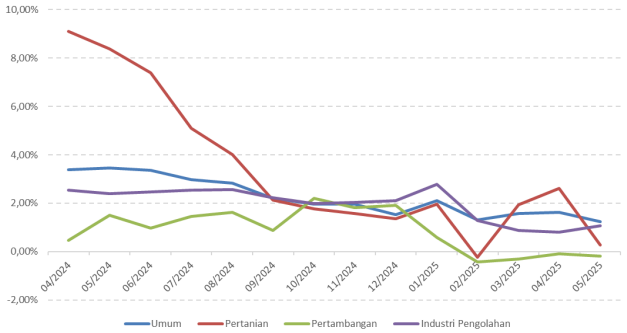

Sumber: CEIC

Inflasi IHPB juga diukur berdasarkan tren MtM. Pada bulan Mei 2025, IHPB secara MtM mengalami inflasi sebesar -0,45%, menurun 0,40 persen poin dari April 2025. Penurunan ini didorong oleh adanya penurunan inflasi pada sektor pertanian. Sektor pertanian tercatat mengalami inflasi sebesar -2,15%, menurun 1,43 persen poin dari April 2025. Disamping itu, sektor pertambangan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,37%, meningkat 0,02 persen poin dan sektor industri tercatat mengalami inflasi sebesar -0,05%, menurun 0,08 persen poin dari April 2025 **(Gambar 4)**. Lebih rinci, komoditas yang mengalami penurunan harga secara MtM Mei 2025 terjadi pada komoditas cabe rawit, cabe merah, bawang merah, bawang putih dan solar industri.

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)

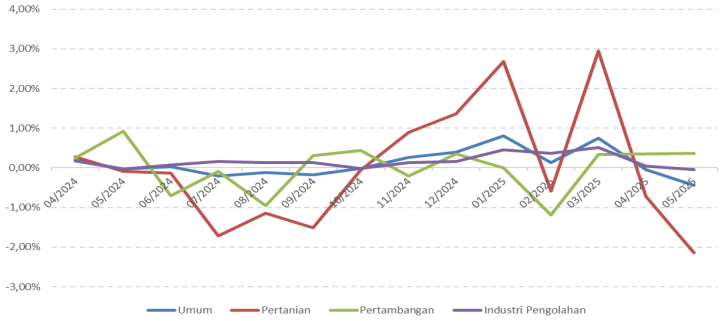

Sumber: CEIC

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mei '25)
1,60%

Inflasi Umum MtM (Mei '25)
-0,37%

Inflasi Inti (Mei '25)
2,40%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '25)
1,36%

Inflasi Barang Bergejolak (Mei '25)
-1,17%

Inflasi Umum* (Juni '25)
0,50-2,00%

*) *Forecast*

Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor

Sektor YoY	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	Oct-24	Nov-24	Dec-24	Jan-25	Feb-25	Mar-25	Apr-25	May-25
Pertanian	8,38%	7,39%	5,09%	4,02%	2,14%	1,76%	1,57%	1,37%	1,97%	-0,24%	1,94%	2,62%	0,27%
Pertambangan & Penggalian	1,50%	0,97%	1,46%	1,61%	0,88%	2,20%	1,81%	1,91%	0,59%	-0,44%	-0,31%	-0,10%	-0,20%
Industri	2,39%	2,47%	2,53%	2,56%	2,23%	1,99%	2,04%	2,12%	2,78%	1,30%	0,88%	0,79%	1,07%
Konstruksi	0,78%	1,22%	1,17%	1,24%	0,80%	0,36%	0,53%	1,98%	0,78%	0,83%	1,00%	1,08%	0,92%

Sumber: CEIC

Selanjutnya inflasi IHPB kelompok bangunan/konstruksi juga diukur berdasarkan tren YoY dan MtM. Kelompok bangunan/konstruksi secara YoY pada bulan Mei 2025 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,92%, menurun 0,16 persen poin dibandingkan April 2025 dan tercatat lebih tinggi dibandingkan Mei 2024 sebesar 0,78% **(Gambar 5)**. Lebih rinci berdasarkan kelompok bangunan, kelompok bangunan lainnya menjadi kelompok bangunan yang mengalami inflasi yang tertinggi dibandingkan lainnya. Inflasi kelompok bangunan lainnya tercatat mengalami inflasi sebesar 1,07%, disusul oleh inflasi kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan sebesar 1,06%, kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal sebesar 0,82%. Meskipun kelompok bangunan lainnya memiliki inflasi tertinggi, andil terhadap inflasi terbesar berasal dari kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan. Lebih rinci, komoditas bahan bangunan yang mengalami peningkatan harga berasal dari komoditas kayu gelondongan, semen, adukan semen, aspal dan kerangka dari aluminium.

Inflasi kelompok bangunan/konstruksi juga dilihat berdasarkan tren MtM. Pada Mei 2025, tingkat inflasi kelompok bangunan/konstruksi tercatat sebesar -0,08%, menurun 0,28 persen poin dari April 2025 **(Gambar 6)**. Kelompok bangunan yang memiliki angka inflasi yang relatif tinggi berasal dari kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal serta bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi masing-masing mengalami inflasi sebesar -0,13%. Kelompok bangunan untuk tempat tinggal dan bukan tempat tinggal juga menjadi kelompok bangunan dengan andil yang tinggi terhadap inflasi MtM dengan andil sebesar -0,05%. Lebih rinci, komoditas yang mengalami penurunan harga secara MtM terjadi pada komoditas baja tulangan, batu bata, dan genteng.

Gambar 5. Inflasi Kelompok Bangunan/Konstruksi (YoY)

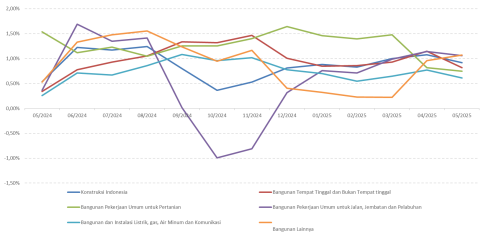

Sumber: CEIC

Gambar 6. Inflasi Kelompok Bangunan/Konstruksi (MtM)

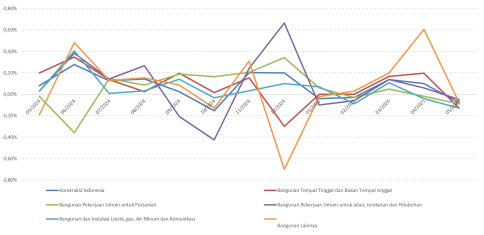

Sumber: CEIC

Kami memprediksi tingkat inflasi YoY pada bulan Juni 2025 akan berada pada kisaran 0,50% sampai 2,00% dan inflasi MtM juga diprediksi akan mengalami deflasi pada rentang -1,00% sampai 0,50%. Pergerakan inflasi YoY dan MtM diprediksi akan lebih banyak dipengaruhi pergerakan harga bergejolak yang diperkirakan akan mengalami tetap mengalami deflasi pada bulan Juni 2025. Meskipun terdapat periode Idul Adha dan

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mei '25)
1,60%

Inflasi Umum MtM (Mei '25)
-0,37%

Inflasi Inti (Mei '25)
2,40%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '25)
1,36%

Inflasi Barang Bergejolak (Mei '25)
-1,17%

Inflasi Umum* (Juni '25)
0,50-2,00%

*) *Forecast*

mulainya liburan sekolah, masuknya musim panen raya pada beberapa komoditas utama (*volatile food*) berpotensi menjadi faktor yang meredam inflasi pada bulan Juni. Berbagai paket stimulus yang akan ditetapkan pemerintah pada 5 Juni 2025 dapat mendorong deflasi komponen harga yang diatur pemerintah terutama terkait diskon tiket kereta api, angkutan laut hingga pesawat, dan diskon tarif tol. Sementara paket stimulus terkait tambahan bantuan sosial dan pemberian bantuan pangan, tambahan kartu sembako, bantuan subsidi upah (BSU), serta perpanjangan diskon iuran program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) di BPJS Ketenagakerjaan tidak akan banyak meningkatkan daya beli. Demikian juga, penurunan tingkat BI-7DRR sebesar 25 basis poin menjadi 5,50% pada rapat Dewan Gubernur 20-21 Mei 2025 tidak cukup efektif mendorong permintaan.